

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan sangat memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kuliatas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM). Maju tidaknya pendidikan dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara signifikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari suatu negara maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran rakyatnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu negara ,banyak hal yang harus diperhatikan seperti Proses Belajar Mengajar (PBM), persediaan sarana dan prasarana, pemilihan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran dan sebagainya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya ,belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) pencipta hubungan, (2) sesuatu hal yang suda dipahami ,dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Slameto (2003) Jadi,dalam makna belajar ,disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar – benar belum diketahui (nol) ,tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yan sudah ada dengan pengetahuan baru. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan diri pembelajar.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan seorang guru. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih model pembelajaran dan menguasai metode-metode pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar serta akan tercipta hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan serta menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan atau keahlian untuk terjun didunia nyata (dunia kerja). Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar dari siswa tersebut. SMK Negeri 10 Medan Termasuk sebagai salah satu lembaga pendidikan atau sekolah yang mendidik para siswanya agar memiliki kemampuan atau keahlian didunia kerja tentunya. Sekolah Menengah Kejuruan bukan hanya mengajarkan untuk mempersiapkan didunia kerja saja, melainkan IQ yang harus ditingkatkan, agar seimbang antara ilmu yang diperoleh serta ilmu yang akan diterapkan nantinya.

Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang sangat bervariasi membuat tim pendidik semakin mudah untuk mentransfer ilmu agar melekat setiap pelajaran kepada siswa yang akan menerimanya.

Pelajaran Anatomi Fisiologi merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di program studi Kejuruan Tata Kecantikan, termasuk pada sekolah SMK Negeri 10

Medan dikelas X. Mata pelajaran Anatomi Fisiologi merupakan Salah satu mata pelajaran yang sebagian siswa sulit untuk memahami kata per kata karena mengandung kata kata yang biologis dan menyangkut tubuh manusia. membuat mereka jenuh untuk menghafal, mengingat serta mencari tahu apa yang dipelajari.

Pada mata pelajaran ini terdapat salah satu materi pokok yaitu menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Dimana dalam materi ini banyak terdapat bahasa-bahasa latin yang sulit dipahami oleh siswa, siswa dituntut bukan hanya dapat menghafal tetapi juga mampu memahami dan membedakan macam-macam kelainan kulit dan rambut. Namun pada kenyataannya hasil belajar menggunakan bahasa latin anatomi fisiologi yang diperoleh siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai standart dari KKM hanya dikarenakan siswa kurang menguasai bahan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran Anatomi Fisiologi yaitu Ibu Ida Faridah, S.Pd saat proses pembelajaran berlangsung, 1). siswa mengalami kesulitan dalam memahami kelainan kulit dan rambut , 2). siswa mengalami kesulitan dalam membedakan kelainan kulit dan rambut.

Hal ini terlihat pada hasil belajar terutama pada kompetensi dasar Menguraikan anatomi, fisiologi, kelainan dan penyakit kulit dan rambut tahun 2016/2017 nilai hasil belajar siswa yang mencapai nilai standart 75-89 adalah 24 orang (38,70 %) dan siswa yang belum mencapai standart 75 dan masih dibawah rata-rata adalah 38 (61,29%). Sehingga diketahui bahwa hanya ada

39% dari jumlah siswa dengan rata – rata nilai 75, sedangkan 61% dari jumlah siswa dibawah rata – rata nilai standar.

Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) adalah 75, keterangan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan pada satu tahun terakhir belum mencapai nilai rata-rata 75. Maka di ketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Karena 61,29 % masih banyak siswa yang harus memperbaiki/remedial nilai tersebut. Dari hasil nilai siswa dapat diketahui kemauan belajar siswa masih sangat rendah kerana banyak siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan proses belajar yang mengakibatkan materi yang diajarkan guru tidak dapat diterima oleh siswa, maka dari itu hasil belajar juga tidak memuaskan.

Pada kurikulum 2013 yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan : (1) Observasi, (2) Bertanya, (3) Bernalar, dan (4) Mengkomunikasikan ( mempresentasikan ) apa yang mereka peroleh /mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Kenyataan dilapangan, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Dikarenakan banyak siswa yang malu atau pun segan untuk bertanya langsung kepada gurunya meski mereka belum mengerti materi pembelajarannya pada hasil belajar yang kurang maksimal .

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan model pembelajaran lain dalam penyampaian materi pelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Menurut Suherman (2008) didalam metode pembelajaran ini guru dapat menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa

sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Menurut Huda (2014) didalam model pembelajaran ini guru dapat menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berifikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selain itu pendapat dari hasil Ngalimun (2013) Teknik Probing Prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali dari pola jawaban siswa menuju kearah yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **Pengaruh Model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar Anatomi Fisiologi di Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi siswa SMK Negeri 10 Medan.
2. Belum tersedia model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi anatomi fisiologi dan kelainan penyakit kulit siswa SMK Negeri 10 Medan.

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran anatomi fisiologi siswa SMK Negeri 10 Medan.
4. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* siswa SMK Negeri 10 Medan.
5. Kurangnya pengetahuan siswa tentang kelainan kulit pada siswa SMK Negeri 10 Medan.
6. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*.
7. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi pelajaran anatomi, fisiologi, dan kelainan penyakit kulit siswa SMK Negeri 10 Medan.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Probing Prompting*.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran anatomi fisiologi dengan materi kelainan-kelainan kulit pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X1 Tata Kecantikan Kulit dan X2 Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 10 Medan.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi anatomi fisiologi dan kelainan penyakit kulit yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa pada materi anatomi fisiologi dan kelainan penyakit kulit yang diajarkan dengan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada pengetahuan kelainan kulit di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaannya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi anatomi fisiologi, dan kelainan penyakit kulit yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* di kelas X SMK Negeri 10 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi anatomi fisiologi, dan kelainan penyakit kulit yang diajarkan dengan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas X SMK Negeri 10 Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada pengetahuan kelainan kulit di kelas X SMK Negeri 10 Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang duharapkan didalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran Anatomi Fisiologi dan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi kelainan kulit.
2. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang ingin diterapkan dalam menyajikan suatu pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan kepada peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran.